



Teachers' views on optimizing Kurikulum Merdeka in SMK Kencana accounting department

Mumtaz Ali Ridha Al Munawar¹, Nayla Ikhsani Azyan², Stephanie Aurelia³, Sulis Indriani⁴, Angga Hadiapurwa⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
mumtazaliridha001@upi.edu¹, naylaazy@upi.edu², stephanieaurelia@upi.edu³, sulisindriani11@upi.edu⁴,
angga@upi.edu⁵

ABSTRACT

Curriculum transformation represents a strategic initiative the government took to improve the quality of learning, adjusting to the needs of an ever-evolving era. The Kurikulum Merdeka, present as an educational innovation, is designed to provide schools with freedom to achieve relevant learning objectives. This study aims to analyze the management of Kurikulum Merdeka at SMK Kencana, especially in the Accounting department, to support a quality learning system. This research uses a qualitative approach with in-depth interview techniques with school management to explore experiences, challenges encountered and strategies employed during curriculum implementation. The results showed that curriculum management at SMK Kencana has improved significantly, both from the perspective of teachers and school management. SMK Kencana successfully implemented Kurikulum Merdeka in the AKL department through subject integration, experiential projects, and collaboration with industry. This curriculum enhances teacher innovation, learning, and the relevance of materials to work needs. Despite adaptation challenges, this implementation effectively supports students' readiness for the world of work. This study concludes that the synergy between teachers and school management is the key to optimizing the management of Kurikulum Merdeka. These findings provide practical recommendations for further development in curriculum implementation in a Vocational High School environment, especially the Accounting Department.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 28 Nov 2024
Revised: 1 Mar 2025
Accepted: 4 Mar 2025
Available online: 15 Mar 2025
Publish: 30 Apr 2025

Keywords:

accounting; curriculum management; curriculum optimization; Kurikulum Merdeka

Open access

Hipkin Journal of Educational Research is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Perubahan kurikulum merupakan langkah strategis yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pembelajaran, menyesuaikan dengan kebutuhan zaman yang terus berkembang. Kurikulum Merdeka, hadir sebagai inovasi pendidikan, dirancang untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan Kurikulum Merdeka di SMK Kencana, khususnya pada jurusan Akuntansi, guna mendukung sistem pembelajaran berkualitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam kepada manajemen sekolah untuk menggali pengalaman, tantangan, serta strategi yang diterapkan selama implementasi kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum di SMK Kencana telah mengalami peningkatan signifikan, baik dari perspektif pendidik maupun manajemen sekolah. SMK Kencana berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka di jurusan AKL melalui integrasi mata pelajaran, proyek berbasis pengalaman, dan kolaborasi dengan dunia industri. Kurikulum ini meningkatkan inovasi pendidik, pembelajaran, dan relevansi materi dengan kebutuhan kerja. Meskipun ada tantangan adaptasi, penerapan ini efektif mendukung kesiapan peserta didik menghadapi dunia kerja. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinergi antara pendidik dan manajemen sekolah menjadi kunci utama dalam mengoptimalkan pengelolaan Kurikulum Merdeka. Temuan ini memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan lebih lanjut dalam penerapan kurikulum di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan, khususnya Jurusan Akuntansi.

Kata Kunci: akuntansi; kurikulum merdeka; optimalisasi kurikulum; pengelolaan kurikulum

How to cite (APA 7)

Al Munawar, M. A. R., Azyan, N. K., Aurelia, S., Indiana, S., & Hadiapurwa, A. (2025). Teachers' views on optimizing Kurikulum Merdeka in SMK Kencana accounting department, 2(1), 93-108.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright

2025, Mumtaz Ali Ridha Al Munawar, Nayla Kihansi Azyan, Stephanie Aurelia, Sulis Indiana, Angga Hadiapurwa. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: mumtazaliridha001@upi.edu

INTRODUCTION

Kurikulum yang terus mengalami perubahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran di Sekolah. Kurikulum yang digunakan harus terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman agar kualitas pembelajaran bisa terus meningkat (El Amirurrahmah *et al.*, 2024). Perubahan kurikulum ini dirancang untuk menjawab tantangan dunia pendidikan yang semakin kompleks, khususnya dalam konteks pendidikan kejuruan. Nadiem Makarim menjelaskan bahwa Merdeka Belajar adalah sebuah konsep pembelajaran yang bertujuan memberikan kebebasan baik kepada pendidik maupun peserta didik. Kebebasan dalam program Merdeka Belajar untuk memperluas pemahaman mereka sekaligus mendalami minat dan bakat sesuai dengan bidang yang diminati (Septiani *et al.*, 2024). Pendekatan ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel, di mana peserta didik dapat mengeksplorasi potensi diri mereka secara optimal, sementara pendidik memiliki fleksibilitas untuk mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Indarta *et al.*, 2022). Berdasarkan atas apa yang telah dipaparkan sebelumnya, Merdeka Belajar memberikan kebebasan untuk mendalami minat dan bakat, di mana hal ini relevan dengan pembelajaran di SMK. Melalui Kurikulum Merdeka di SMK, peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya dengan fleksibel dan optimal. Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mendorong peserta didik menguasai kemampuan yang berguna dalam dunia kerja dan mata pelajaran yang mereka dapat di SMK (Yaelasari & Astuti, 2022). Melalui Kurikulum Merdeka, terdapat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai salah satu kelebihan Kurikulum Merdeka guna meningkatkan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka, jika diimplementasikan dengan baik, akan memberikan dampak positif bagi pembelajaran, khususnya di SMK.

Dalam dunia pendidikan, kurikulum berfungsi sebagai kunci dalam menentukan arah, kualitas, dan relevansi pembelajaran bagi peserta didik. Di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya pada jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), kurikulum berperan sebagai fondasi untuk membekali peserta didik dengan kompetensi teknis dan kemampuan berpikir kritis yang sesuai dengan tuntutan industri. Kurikulum Merdeka juga memberi keleluasaan kepada pendidik untuk merancang metode pembelajaran yang lebih relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan industri. Dengan demikian, peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar secara lebih praktis dan sesuai dengan konteks dunia nyata. SMK Kencana, sebagai salah satu institusi pendidikan kejuruan, menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan pengelolaan Kurikulum Merdeka. Keberhasilan implementasi kurikulum ini tidak hanya bergantung pada rancangan kebijakan, tetapi juga pada partisipasi aktif pendidik sebagai ujung tombak pendidikan dan manajemen sekolah sebagai pengambil kebijakan strategis. Sebagaimana diungkapkan oleh (Ropiyah *et al.*, 2024), pendidik sebagai subjek utama yang berperan diharapkan dapat menjadi penggerak yang mampu mengambil langkah yang memberikan aspek-aspek positif kepada peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik bukan hanya sekedar pengajar, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat mendorong peserta didik untuk berkembang secara optimal. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pendidik diharapkan dapat beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis pada pengembangan kompetensi peserta didik, bukan hanya mengandalkan transfer pengetahuan. Keberhasilan dalam mengimplementasikan kurikulum ini sangat bergantung pada kemampuan pendidik untuk berinovasi dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik (Lince, 2022).

Di sisi lain, manajemen sekolah juga memegang peranan penting sebagai pengambil kebijakan strategis yang mendukung keberhasilan implementasi kurikulum. Manajemen sekolah perlu berfungsi sebagai fasilitator yang memastikan bahwa pendidik memiliki dukungan yang cukup dalam bentuk pelatihan, sumber daya, serta pemahaman yang jelas mengenai perubahan yang terjadi dalam kurikulum. Kolaborasi yang efektif antara pendidik dan manajemen sekolah, serta keterlibatan pihak industri sebagai

mitra, akan memastikan bahwa pembelajaran yang diterapkan tidak hanya sesuai dengan teori, tetapi juga relevan dengan tuntutan dunia kerja.

Penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka telah banyak dilakukan di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di SMK. Temuan dari penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa meskipun mayoritas pendidik memiliki tingkat kesiapan yang baik, masih diperlukan pelatihan dan pembinaan lebih lanjut untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan penerapan yang efektif. Implementasi cenderung berhasil apabila motivator bisa meyakinkan pimpinan dan staf sekolah bahwa perubahan sesuai, atau tidak jauh berbeda dengan pola pikir dan tata kerja sistem budaya sekolah, apalagi perubahan tersebut bermanfaat bagi peningkatan prestasi peserta didik (Lince, 2022). Namun, sebagian besar studi yang ada lebih menitikberatkan pada penerapan umum Kurikulum Merdeka tanpa mendalami aspek yang lebih spesifik, seperti pada jurusan tertentu, misalnya jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL). Padahal, jurusan ini memiliki tantangan tersendiri, terutama dalam hal pengembangan kurikulum yang harus dapat disinkronkan dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Dalam konteks ini, kurikulum yang diterapkan harus dapat menjawab kebutuhan keterampilan teknis dan profesional yang relevan, serta mempersiapkan lulusan untuk beradaptasi dengan tuntutan pasar kerja yang terus berkembang. Oleh karena itu, penelitian yang fokus pada optimalisasi pengelolaan Kurikulum Merdeka di jurusan AKL menjadi sangat penting, guna memastikan relevansi dan kualitas pendidikan yang dapat memenuhi standar kompetensi di dunia kerja.

Penerapan Kurikulum Merdeka tidak terlepas dari berbagai tantangan, terutama bagi para pendidik yang berperan sebagai pelaksana utama di kelas. Di SMK Kencana, salah satu tantangan utamanya adalah penyesuaian yang harus dilakukan oleh pendidik untuk memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran. Perubahan kerangka kurikulum tentu memerlukan penyesuaian dari seluruh komponen dalam sistem pendidikan (Wiguna & Trisaningrat, 2022). Proses ini membutuhkan pengelolaan yang teliti agar dapat menghasilkan dampak yang diinginkan, yakni peningkatan mutu pembelajaran dan pendidikan Indonesia. Maka dari itu, Kemendikbud Ristek memberikan opsi kurikulum sebagai bagian dari strategi dalam mengelola perubahan (Hilmin *et al.*, 2022). Perubahan ini tentunya membutuhkan waktu dan upaya yang signifikan, terutama dalam merancang strategi pembelajaran baru yang lebih adaptif dan berbasis proyek. Ketidaksiapan dalam memahami kurikulum dapat memengaruhi kelancaran sistem pembelajaran di kelas, yang berujung memiliki pengaruh pada hasil belajar peserta didik (Nahar, 2023). Selain itu, pengelolaan kurikulum di SMK juga membutuhkan sinergi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pendidik, pihak manajemen sekolah, peserta didik, dan mitra industri. Terutama pada jurusan AKL, sinkronisasi ini diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang dirancang tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Pihak manajemen sekolah berperan sebagai fasilitator yang mendukung pendidik melalui pelatihan, penyediaan sumber daya, dan monitoring pelaksanaan kurikulum.

Pentingnya menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka di SMK khususnya pada jurusan Akuntansi merupakan peran vital jurusan ini dalam menyiapkan lulusan yang siap bersaing di dunia industri. Dengan mengadaptasi kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, SMK dapat memastikan bahwa peserta didik memperoleh keterampilan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Sehingga optimalisasi pengelolaan Kurikulum Merdeka di SMK Kencana menjadi fokus yang krusial untuk menciptakan sistem pembelajaran yang berkualitas jurusan Akuntansi. optimalisasi pengelolaan Kurikulum Merdeka di SMK Kencana menjadi fokus yang krusial untuk menciptakan sistem pembelajaran yang berkualitas. Melalui sinergi yang kuat antara pendidik dan manajemen sekolah, serta kolaborasi dengan mitra industri, diharapkan tantangan yang muncul dapat diatasi. Penyesuaian ini tidak hanya membantu para pendidik dalam menjalankan tugasnya dengan lebih efektif, tetapi juga memberikan dampak positif pada peningkatan mutu pembelajaran dan kesiapan peserta didik memasuki dunia kerja.

Pendekatan kolaboratif ini menjadi kunci dalam menjawab tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di SMK.

Tujuan artikel ini adalah untuk menganalisis sejauh mana pengelolaan Kurikulum Merdeka di SMK Kencana, khususnya pada Jurusan AKL telah dioptimalkan dalam mendukung proses pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah implementasi Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran, dan menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan dunia industri. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk memahami peran pendidik dan manajemen sekolah dalam mengoptimalkan kurikulum, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut untuk mencapai hasil yang maksimal. Artikel ini juga bertujuan untuk menganalisis bagaimana pendidik memanfaatkan fleksibilitas Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, relevansi materi ajar dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), serta pencapaian kompetensi peserta didik. Selain itu, artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, termasuk kendala teknis maupun manajerial, serta peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang mendalam tentang peran pendidik dalam optimalisasi kurikulum, serta strategi yang dapat dilakukan untuk mendukung keberhasilan penerapannya sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

LITERATURE REVIEW

Konsep Dasar Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan upaya pemerintah untuk menyediakan pembelajaran yang lebih fleksibel, relevan, dan kontekstual dengan kebutuhan peserta didik di era modern. Kurikulum ini dirancang untuk membebaskan sekolah dalam menentukan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu tujuan utamanya adalah mengembangkan Profil Pelajar Pancasila, yang meliputi enam dimensi utama: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri (lihat: <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>). Dengan penekanan pada nilai-nilai ini, Kurikulum Merdeka bertujuan tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik peserta didik, tetapi juga membangun karakter yang selaras dengan nilai-nilai kebangsaan. Dalam konteks SMK, Kurikulum Merdeka dirancang agar peserta didik memiliki keterampilan teknis dan karakter yang dibutuhkan dunia kerja

Untuk itu, dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka menggunakan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) yang memungkinkan peserta didik belajar melalui pengalaman langsung (keterampilan teknis). Pendekatan PBL mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan teknis sekaligus memahami konteks permasalahan di dunia nyata. Model pembelajaran PBL sangat relevan bagi peserta didik SMK karena memberikan gambaran nyata tentang tantangan di dunia kerja (Khaira *et al.*, 2023). Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menggunakan asesmen diagnostik dan asesmen formatif yang bertujuan memberikan umpan balik berkelanjutan untuk perbaikan proses belajar-mengajar. Asesmen ini dirancang agar lebih personal, membantu pendidik memahami kebutuhan peserta didik, dan mengarahkan pembelajaran yang sesuai dengan potensi setiap individu (Arta, 2024). Dengan pendekatan ini, Kurikulum Merdeka tidak hanya menjadi kerangka kerja pendidikan, tetapi juga alat untuk memperkuat otonomi sekolah dalam mengembangkan pembelajaran. Untuk itu, peran pendidik sangat dibutuhkan dalam membantu keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SMK.

Implementasi Kurikulum di SMK

Dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, pendidik memiliki peran sentral. Selain menjadi pengajar, pendidik juga bertindak sebagai fasilitator, pembimbing, dan inovator. Dalam peran sebagai fasilitator, pendidik bertugas memastikan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang relevan dan bermakna (Anggraini *et al.*, 2022). Misalnya, di lingkungan SMK, pendidik kejuruan perlu merancang proyek yang mencerminkan situasi nyata di dunia industri. Hal ini membutuhkan pendidik untuk memahami kebutuhan pasar kerja agar dapat mengintegrasikan teori dan praktik secara efektif. Selain itu, sebagai pembimbing, pendidik juga diharapkan mampu mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran yang lebih mandiri. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, peserta didik didorong untuk menjadi pembelajar aktif yang dapat mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri. Bimbingan pendidik tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga dalam pematapan karakter peserta didik melalui nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (Rohmah *et al.*, 2023). Di sisi lain, peran sebagai inovator menuntut pendidik untuk mengembangkan metode pembelajaran kreatif dan memanfaatkan teknologi secara optimal. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidik yang mampu memanfaatkan platform digital, seperti *Learning Management System* (LMS), dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi peserta didik (Sholeh & Efendi, 2023).

Peran pendidik tidak lepas dari tantangan. Banyak pendidik di SMK yang merasa belum sepenuhnya siap untuk menerapkan pendekatan baru seperti pembelajaran berbasis proyek atau asesmen autentik. Oleh karena itu, pelatihan intensif dan pengembangan profesionalisme pendidik menjadi kebutuhan utama yang harus dipenuhi oleh pihak sekolah (Fahrurrizal *et al.*, 2024). Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan kolaborasi antara pendidik, manajemen sekolah, peserta didik, dan pihak eksternal guna mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka.

Kolaborasi Pendidik, Peserta Didik, Manajemen Sekolah, dan Pihak Eksternal

Salah satu strategi utama dalam optimalisasi implementasi Kurikulum Merdeka melalui kolaborasi pendidik, manajemen sekolah, peserta didik, dan pihak eksternal adalah meningkatkan kompetensi pendidik melalui pelatihan. Pendidik perlu dilatih untuk memahami prinsip-prinsip utama Kurikulum Merdeka, termasuk perancangan proyek, asesmen autentik, dan penggunaan teknologi. Pelatihan pemahaman Kurikulum Merdeka dapat dilakukan secara rutin melalui *workshop* yang melibatkan praktisi pendidikan dan ahli di bidang pembelajaran berbasis proyek (Clark & Shin, 2024). Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi strategi penting lainnya. Pendidik dan peserta didik harus dibekali dengan kemampuan menggunakan perangkat digital untuk mendukung proses belajar-mengajar. Teknologi tidak hanya membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik, tetapi juga mempermudah pendidik dalam mengelola pembelajaran yang bersifat fleksibel (Depita, 2023). Dengan begitu, pendidik dapat dengan leluasa memanfaatkan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar.

Kolaborasi antara pendidik dan manajemen sekolah juga harus diperkuat. Manajemen sekolah perlu mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung serta memfasilitasi diskusi rutin untuk menyamakan visi dan misi implementasi kurikulum (Larsson & Löwstedt, 2023). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki komunikasi internal yang baik lebih mampu mengatasi tantangan selama implementasi Kurikulum Merdeka (Nurjanah & Mustofa, 2024). Melalui kolaborasi tersebut, pendidik dan manajemen sekolah dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik di SMK (Nurjanah & Mustofa, 2024). Akan tetapi, kolaborasi dengan pihak eksternal diperlukan, terutama di tingkat SMK. Kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) menjadi elemen penting. Program magang dan proyek kolaboratif dengan industri dapat membantu peserta didik memahami penerapan ilmu yang mereka pelajari di sekolah ke dalam konteks dunia kerja. Keterlibatan pihak

eksternal ini juga memberikan peluang bagi pendidik untuk memperkaya materi ajar dengan kasus-kasus aktual dari lapangan. Keterlibatan peserta didik dalam kolaborasi dengan pendidik akan membantu pembentukan proses belajar mengajar yang lebih baik.

Dengan melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan pembelajaran, dapat meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran. Dengan melibatkan peserta didik, pendidik dapat merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka (Purnawanto, 2023). Kolaborasi ini, jika didukung dengan monitoring dan evaluasi berbasis data, dapat membantu sekolah memastikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berjalan secara optimal (Septiani *et al.*, 2024). Maka, melalui kolaborasi dari seluruh pihak akan membantu implementasi Kurikulum Merdeka berjalan dengan baik di SMK. Demi menciptakan peserta didik yang terampil, perlu adanya sinkronisasi dengan dunia industri, baik dalam pembelajaran, praktik lapangan, dan sebagainya.

Sinkronisasi dengan Dunia Industri

Kurikulum Merdeka dirancang untuk menghadapi tantangan perubahan masa di mana perkembangan teknologi begitu cepat dan tuntutan dunia kerja. Kemendikbud mengatakan bahwa salah satu tujuan utama kurikulum ini adalah menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan relevan dengan kebutuhan dunia industri selain dari pengetahuan akademis. Dalam konteks pendidikan vokasi, seperti di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), integrasi antara kurikulum dan kebutuhan dunia industri menjadi elemen strategis untuk memastikan bahwa lulusan memiliki kapabilitas yang sangat kompetitif di dunia kerja. Oleh karena itu, perlu adanya kolaborasi atau sinkronisasi antara industri dengan pihak sekolah untuk memastikan lulusan memiliki keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Kolaborasi antara pihak industri dan sekolah sangat penting untuk menciptakan sinergi yang mampu mengurangi kesenjangan antara kompetensi lulusan perguruan tinggi dan kebutuhan dunia kerja (Wati *et al.*, 2022). Kerja sama ini harus dibangun melalui program-program yang strategis, seperti penyusunan kurikulum berbasis industri, pelatihan kerja, dan magang. Dengan demikian, diharapkan kompetensi lulusan dapat meningkat, baik *softskill* dan *hardskill* agar peserta didik siap menghadapi dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Salah satu bentuk inovasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berbasis industri guna mengintegrasikan kegiatan belajar mengajar dengan praktik kerja berbasis industri adalah penerapan *Teaching Factory*. Dalam *Teaching Factory*, sekolah bekerja sama dengan mitra industri untuk memanfaatkan unit produksi dan fasilitas peralatan yang dimiliki sekolah sebagai sarana pembelajaran peserta didik (Hasim *et al.*, 2023). Melalui *Teaching Factory*, peserta didik tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai standar industri. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik, sehingga mereka lebih siap menghadapi dunia kerja. Selain itu, kerja sama dengan industri memungkinkan sekolah untuk mendapatkan wawasan terkini tentang kebutuhan pasar, teknologi terbaru, dan praktik kerja profesional yang relevan. Adapun layanan bimbingan karir berbasis *Teaching Factory* di antaranya adalah layanan pengembangan kematangan karier, layanan pengembangan analisis peluang karier dan layanan pengembangan kemampuan membuat keputusan karier (Al Asy'Ari *et al.*, 2024).

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Kencana. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang melibatkan pengodean data dan identifikasi tema utama. Metode studi kasus bertujuan untuk menggambarkan realitas yang ada di lokasi penelitian dengan pemahaman yang

mendalam terhadap data yang bersifat deskriptif. Penelitian studi kasus bertujuan untuk menggambarkan tentang suatu variabel tanpa membuat perbandingan dengan variabel lainnya.

Penelitian ini dilakukan di SMK Kencana yang terletak di Jl. Babakan Surabaya No. 44 Kiaracandong Bandung dan memiliki empat program keahlian, salah satunya yaitu Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL). Subjek penelitian dipilih secara purposive, yaitu Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan Kurikulum Merdeka serta pendidik akuntansi sebagai pelaksana kurikulum. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan terstruktur. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian, dan dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Pertanyaan terdiri dari 20 daftar pertanyaan dan dilakukan secara berurutan mulai dari proses perencanaan, pembelajaran, serta evaluasi kurikulum. Hal tersebut menjadi acuan bagi peneliti saat melakukan wawancara sehingga informasi yang dikumpulkan dapat lebih terarah. Adapun dokumen pendukung yang digunakan penulis berupa modul ajar, Alat Tujuan Pembelajaran (ATP), buku pelajaran, audio wawancara, dan gambar. Dokumen ini berfungsi untuk menyempurnakan data observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan.

RESULTS AND DISCUSSION

Pengelolaan kurikulum di SMK Kencana telah mengalami peningkatan yang signifikan terkait dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, khususnya di jurusan AKL. Peningkatan tersebut terjadi baik dari perspektif pendidik maupun manajemen sekolah. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa peningkatan tersebut meliputi berbagai aspek, mulai dari penggabungan beberapa mata pelajaran menjadi mata pelajaran terintegrasi hingga penerapan sistem pembelajaran berbasis pengalaman. Salah satu implementasi nyata adalah kegiatan peserta didik yang terjun langsung ke UMKM untuk melakukan pencatatan laporan keuangan, yang bertujuan mengembangkan keterampilan praktis mereka di bidang akuntansi. Selain itu, temuan di lapangan juga mencatat bahwa sekolah menjalankan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui berbagai proyek yang relevan, seperti kunjungan industri, simulasi wawancara kerja. Dalam hal administrasi pembelajaran, silabus dan RPP telah disesuaikan untuk mendukung fleksibilitas dan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Pendidik juga menjadi lebih inovatif dengan memanfaatkan teknologi, seperti membuat video pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami materi secara mandiri. Temuan ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka berhasil memberikan ruang bagi peningkatan kualitas pembelajaran, baik dari segi keterampilan teknis peserta didik maupun inovasi pendidik. Meskipun pada awalnya pendidik di SMK Kencana mengalami kesulitan dalam memahami perubahan kurikulum, tetapi berkat penyesuaian oleh pendidik dan dukungan dari manajemen sekolah memberikan dampak yang positif bagi pendidik dan proses pembelajaran. Pendidik di SMK Kencana berhasil mengembangkan pembelajaran yang lebih adaptif, kreatif, dan interaktif. Di sisi lain, manajemen sekolah memastikan ketersediaan pelatihan, sumber pendukung, sarana, dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan penerapan kurikulum di sekolah (Hazimah *et al.*, 2022). Lingkungan belajar yang dilengkapi fasilitas memadai dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga akan berdampak positif pada efektivitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, adanya sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum menjadi salah satu faktor kunci dalam menciptakan suasana belajar yang optimal serta mendorong tercapainya tujuan pendidikan.

Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMK Kencana pada Jurusan AKL

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakasek Kurikulum, beliau mengatakan bahwa dalam menyusun perencanaan pembelajaran untuk Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) di SMK Kencana, sekolah mengikuti prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Beliau menjelaskan bahwa pendekatan ini menekankan pembelajaran berbasis kompetensi dan kebutuhan peserta didik, dengan fleksibilitas untuk menyesuaikan rencana pembelajaran berdasarkan situasi dan kondisi sekolah. Salah satu perubahan utama yang diungkapkan adalah penggabungan mata pelajaran akuntansi yang sebelumnya terbagi ke dalam beberapa mata pelajaran menjadi satu mata pelajaran terpadu. Meski demikian, menurutnya proses pembelajaran tetap dibagi menjadi sub materi sesuai fokusnya, sehingga pendidik dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran berdasarkan kompetensi yang dibutuhkan peserta didik.

Selain itu, SMK Kencana melakukan sinkronisasi kurikulum dengan dunia usaha dan industri untuk memastikan keselarasan antara materi pembelajaran dan kebutuhan profesional di bidang akuntansi. Berdasarkan hasil sinkronisasi, ditemukan bahwa industri sangat bergantung pada teknologi, terutama perangkat lunak akuntansi seperti Mind Your Own Business Accounting (MYOB Accounting), Accurate, serta Microsoft Excel atau Google Sheets. Meskipun peserta didik telah mempelajari Spreadsheet, evaluasi menunjukkan bahwa kompetensi yang dibutuhkan industri, khususnya dalam penggunaan *Excel* belum sepenuhnya tercapai. Untuk mengatasi hal ini, sekolah menetapkan mata pelajaran pilihan *Excel* bagi peserta didik kelas XI dan XII, dengan tujuan memperdalam kompetensi teknologi akuntansi agar lebih siap menghadapi dunia kerja yang terus berkembang. Sebagai bagian dari strategi kolaborasi, SMK Kencana bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk Dunia usaha/industri (DUDI) untuk merancang kurikulum dan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL); Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk mengadakan uji sertifikasi kompetensi; Proyek berbasis pembelajaran (PJBL) bersama UMKM, di mana peserta didik menyusun laporan keuangan usaha; Program *Teaching Factory* berbasis industri bersama BNI, berupa simulasi bank sekolah.

Perencanaan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) juga dirancang agar fleksibel, memungkinkan peserta didik belajar sesuai minat dan potensi. Pendekatan Berbasis Proyek (PJBL), integrasi teknologi, dan keterkaitan dengan DUDI menjadi inti mata pelajaran akuntansi. Rancangan ini tidak hanya bertujuan mencapai kompetensi akademik tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif peserta didik. Asesmen dilakukan secara formatif dan sumatif untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Modul ajar dirancang secara sederhana, tetapi tetap terfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran yang merujuk pada profil Pelajar Pancasila, seperti mandiri, kreatif, dan gotong royong.

Sekolah menggunakan pendekatan berbasis pengalaman peserta didik, seperti pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) atau berbasis kasus, yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam studi kasus akuntansi nyata. Pendekatan berbasis proyek juga telah teruji efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik, terutama dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah (Andini & Rusmini, 2022; Issa & Khataibeh, 2021). Dalam proyek ini, peserta didik diminta menyusun laporan keuangan UMKM, mempelajari perangkat lunak akuntansi, dan menyelesaikan tugas relevan dengan dunia kerja. Untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, SMK Kencana memastikan koleksi perpustakaan nya mencakup buku-buku terbaru yang relevan, namun tetap menggunakan buku lama yang dianggap lebih lengkap dan masih sesuai dengan kurikulum. Proses seleksi sumber belajar dilakukan melalui koordinasi dengan pendidik akuntansi untuk menentukan materi yang relevan, termasuk buku, jurnal, modul, dan media digital. Pendekatan ini membantu peserta didik mengembangkan kompetensi akademik sekaligus keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja (Soesilo *et al.*, 2023).

Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMK Kencana pada Jurusan AKL

Hasil observasi yang dilakukan melalui wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMK Kencana kepada Wakasek Kurikulum menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMK Kencana untuk Jurusan Akuntansi telah mengintegrasikan berbagai metode pengajaran untuk mendukung prinsip-prinsip Merdeka Belajar, termasuk kemandirian dan kreativitas peserta didik. Observasi mencatat bahwa beberapa pendidik memanfaatkan teknologi dengan membuat video pembelajaran yang diunggah ke platform seperti YouTube atau dibagikan secara internal khusus pendidik. Namun, sebagian pendidik terlihat tetap menggunakan metode pencampuran, memadukan penggunaan buku teks, presentasi PowerPoint, dan video. Hal ini terutama diterapkan untuk materi akuntansi yang bersifat praktis, seperti penghitungan, yang memerlukan penjelasan langsung dari pendidik ([Hartono et al., 2022](#)).

Pembelajaran akuntansi di SMK Kencana berpusat pada peserta didik dengan latihan soal untuk membangun keterampilan mandiri. Agar tidak monoton, pendidik sering menyelingi pembelajaran dengan *ice breaking* atau *games* yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Selain itu, program *In House Training* (IHT) dan pelatihan lain dari dinas pendidikan telah diadakan untuk meningkatkan kompetensi pendidik dalam menyusun Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan modul ajar sebagai pengganti silabus dan RPP tradisional. Program pendidik tamu juga pernah dilaksanakan, baik untuk pendidik maupun peserta didik, guna meningkatkan wawasan profesional, termasuk melalui kolaborasi dengan perusahaan seperti PT Sanmil. Teknologi memiliki peran penting dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMK Kencana. Sekolah ini memiliki lima laboratorium komputer, dua di antaranya digunakan khusus untuk jurusan AKL. Lab ini digunakan untuk mengajarkan perangkat lunak seperti Mind Your Own Business Accounting (MYOB Accounting), Spreadsheet, dan aplikasi Microsoft Office (Word, Excel, PowerPoint). Meskipun waktu penggunaannya tidak terstruktur, fasilitas ini dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Sumber bahan belajar juga beragam, termasuk buku akuntansi lama yang masih relevan serta buku-buku baru dengan Kurikulum Merdeka.

Metode pembelajaran di SMK Kencana sudah mencerminkan prinsip Merdeka Belajar melalui berbagai aktivitas yang mendorong peserta didik berpikir kritis, mandiri dan kreatif. Salah satu tugas yang pernah dilakukan adalah menganalisis laporan keuangan UMKM menengah ke bawah, meskipun tugas ini hanya dilakukan sekali karena banyak UMKM tidak memiliki catatan keuangan formal. Melalui tugas ini, peserta didik belajar mengumpulkan data secara langsung di lapangan. Selain itu, terdapat mata pelajaran Kewirausahaan (PKK) yang melatih peserta didik untuk membuat produk, memasarkannya, dan menyusun laporan keuangan, sehingga mampu kreativitas dan keterampilan praktis mereka ([Zidan et al., 2023](#)).

Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMK Kencana pada Jurusan AKL

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh melalui wawancara dengan Wakasek Kurikulum di SMK Kencana, yang melibatkan beberapa pertanyaan terkait evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka, diketahui bahwa asesmen di sekolah tersebut berperan sebagai alat untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik guna mengidentifikasi keunggulan dan area yang perlu ditingkatkan. Hal ini memungkinkan pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat di masa mendatang ([Purnawanto, 2022](#)). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, observasi menunjukkan bahwa penilaian terhadap pembelajaran tidak lagi didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sebaliknya, penilaian dilakukan dengan merujuk pada capaian pembelajaran yang telah disusun oleh pendidik, dengan tetap menyesuaikan kebutuhan dan kondisi peserta didik masing-masing ([Purnawanto, 2022](#)).

Pendekatan ini memberikan fleksibilitas bagi pendidik untuk mengembangkan metode penilaian yang lebih relevan dan berfokus pada kemajuan individu peserta didik.

Di SMK Kencana, evaluasi pembelajaran dilakukan melalui supervisi oleh pihak sekolah, yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bidang humas, dan bidang kesiswaan. Supervisi ini bertujuan untuk menilai kualitas pengajaran pendidik, termasuk apakah materi yang disampaikan sesuai dengan RPP, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Bagi peserta didik, evaluasi pembelajaran dilakukan melalui berbagai bentuk ulangan, seperti ulangan harian, Ujian Tengah Semester (UTS), uji kompetensi, dan Ujian Sekolah (US). Penilaian menggunakan pendekatan formatif dan sumatif, dengan rubrik yang disusun berdasarkan capaian pembelajaran (CP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP). Rubrik ini menilai keterampilan dan pengetahuan peserta didik, meskipun setiap pendidik dapat memiliki pendekatan yang berbeda.

Keterampilan peserta didik di jurusan AKL dinilai sangat baik, begitu pula sikap mereka. Namun aspek pengetahuan teoritis masih perlu ditingkatkan karena peserta didik sudah terbiasa dengan pembelajaran berbasis praktik. Misalnya, peserta didik mungkin kesulitan menjawab pertanyaan teoritis tetapi mampu membuat jurnal akuntansi dengan baik. *Feedback* kepada peserta didik diberikan dalam bentuk nilai, yang mencerminkan kinerja mereka. Peserta didik yang rajin dan mahir biasanya mendapat nilai di atas 85, sedangkan peserta didik yang rajin tetapi masih memiliki kekurangan diberikan nilai yang disesuaikan dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Selain itu, peserta didik juga harus diberi motivasi oleh pendidik, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk membantu mereka memperbaiki kekurangan (Lince, 2022).

Kelebihan dan Kekurangan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Kencana pada Jurusan AKL

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakasek Kurikulum beliau mengatakan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Kencana memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan. Kelebihan penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Kencana, yaitu dalam pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada materi esensial sesuai kebutuhan industri. Kurikulum Merdeka di SMK Kencana melakukan sinkronisasi dengan dunia usaha dan industri untuk memprioritaskan serta menyelaraskan kompetensi yang relevan dengan dunia profesional di bidang akuntansi. Lalu, hasil sinkronisasi menemukan bahwa industri sangat bergantung pada teknologi, terutama perangkat lunak akuntansi. Berdasarkan sinkronisasi tersebut, dapat membantu peserta didik menguasai materi aplikatif yang mempercepat kesiapan mereka menghadapi dunia kerja. Salah satu contoh implementasinya adalah fokus pada keterampilan teknis seperti pembuatan jurnal akuntansi, penyusunan buku besar, dan laporan keuangan, yang menjadi inti dari Uji Kompetensi (Ujikom) akuntansi. Kekurangan penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Kencana, yaitu terjadinya fragmentasi pada mata pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa mata pelajaran yang sebelumnya diajarkan secara utuh kini hanya diambil sebagian materinya lalu dimasukkan ke dalam mata pelajaran lain sebagai sub-materi. Salah satu contohnya, mata pelajaran Etika Profesi di SMK Kencana yang sebelumnya diajarkan secara terpisah kini hanya menjadi bagian kecil dari mata pelajaran lain. Akibatnya, kedalaman pemahaman peserta didik terhadap materi tertentu berpotensi menurun. Langkah-langkah seperti pemilihan materi esensial, pendalaman melalui proyek, dan evaluasi berkala dapat membantu mengatasi kelemahan ini.

Perbedaan dari Kurikulum Merdeka dengan kurikulum yang sebelumnya digunakan oleh SMK Kencana terdapat pada mata pelajaran yang lebih menjurus kepada kebutuhan peserta didik di Industri. Seperti, contoh pada mata pelajaran Etika Profesi, sebelumnya diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri kini hanya diambil materi inti dan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain. Hal ini memungkinkan peserta didik lebih fokus pada kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Sebaliknya, pada Kurikulum 2013,

semua mata pelajaran diajarkan secara terpisah dengan bobot pembelajaran yang sama, meskipun relevansi praktisnya bagi peserta didik SMK tidak selalu tinggi. Pada pelaksanaan Uji Kompetensi (Ujikom) untuk program keahlian AKL di SMK, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Kurikulum Merdeka dan kurikulum sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh adanya Standar Kompetensi (SK) yang berfungsi sebagai acuan utama. SK tersebut memastikan bahwa keterampilan inti yang harus dikuasai oleh peserta didik tetap diuji, meskipun struktur kurikulum mengalami perubahan.

Kompetensi yang diuji dalam Ujikom akuntansi mencakup berbagai aspek utama dari siklus akuntansi. Pertama, peserta didik harus mampu menyusun jurnal, baik jurnal umum maupun jurnal khusus, berdasarkan transaksi yang diberikan. Penyusunan jurnal ini menjadi tahap awal yang penting dalam siklus akuntansi dan merupakan salah satu fokus utama penilaian. Selanjutnya, peserta didik dinilai kemampuannya dalam menyusun buku besar, yang mencakup pemindahan data dari jurnal ke akun-akun dalam buku besar. Proses ini menggambarkan pemahaman peserta didik terhadap prinsip pencatatan akuntansi. Setelah itu, peserta didik juga diharapkan mampu menyusun laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan perubahan modal, dengan menggunakan data yang telah diolah. Penyusunan laporan ini menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menyajikan informasi keuangan secara sistematis dan akurat.

Selain keterampilan manual, Ujikom juga menguji kompetensi peserta didik dalam penggunaan perangkat lunak akuntansi. Dalam hal ini, sekolah memiliki keleluasaan untuk memilih aplikasi yang sesuai, seperti Mind Your Own Business Accounting (MYOB Accounting), Zahir, atau perangkat lunak lainnya. Penguasaan teknologi ini sangat penting agar peserta didik sudah siap dalam menghadapi dunia kerja yang telah terintegrasi dengan teknologi. Meskipun terdapat perubahan dalam kurikulum, fokus utama Ujikom tetap konsisten, yaitu mengevaluasi sejauh mana peserta didik menguasai kompetensi inti yang relevan dengan kebutuhan industri. Dengan adanya SK sebagai pedoman, Ujikom tetap relevan dalam mengukur keterampilan peserta didik secara holistik, tanpa terpengaruh oleh perubahan struktur kurikulum. Ketika SMK Kencana beralih dari kurikulum sebelumnya ke Kurikulum Merdeka, beberapa aspek mengalami penyesuaian, meskipun inti pembelajaran pada mata pelajaran akuntansi tidak banyak berubah.

Pengajaran akuntansi di SMK Kencana masih menggunakan metode tradisional, di mana pendidik memberikan penjelasan langsung dan membimbing peserta didik melalui proses pencatatan, seperti penyusunan jurnal, buku besar, dan laporan keuangan. Meskipun Kurikulum Merdeka telah memberikan inovasi, tetapi praktik pengajaran sehari-hari di SMK Kencana masih cenderung konvensional karena sifat mata pelajaran akuntansi yang menekankan pada praktik langsung dan proses yang terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa implementasinya dalam pengajaran akuntansi tetap menyesuaikan dengan karakteristik materi yang diajarkan. Berdasarkan narasumber kami pun, beliau mengatakan bahwa dalam pelajaran akuntansi, akan lebih mudah dipahami jika menggunakan praktik langsung melalui papan tulis.

Kelebihan lainnya dari Kurikulum Merdeka ini adalah salah satunya pada inovasi yang signifikan yaitu hadirnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Di SMK Kencana, P5 diimplementasikan dengan tema berbeda untuk setiap tingkat. Kelas 10 melaksanakan tiga proyek, termasuk tema Kebekerjaan, yang relevan dengan kebutuhan industri, seperti kunjungan industri, simulasi wawancara kerja, atau pembuatan drama tentang situasi kerja. Kelas 11 mengerjakan dua proyek yang lebih spesifik untuk pengembangan keterampilan lanjutan, sementara kelas 12 memiliki satu proyek yang fokus pada persiapan dunia kerja. P5 menjadi pembeda utama Kurikulum Merdeka, memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif dan relevan. P5 dalam Kurikulum Merdeka di SMK Kencana memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dengan menitikberatkan pada penguatan nilai-nilai Pancasila dan pengembangan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri. P5 menjadi salah satu target utama dalam penerapan konsep yang berlandaskan pedoman Kurikulum Merdeka (Diman & Syah, 2023). Sekolah-sekolah yang ditunjuk untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka diharapkan mampu

mewujudkan tujuan utama kurikulum ini, yaitu membentuk generasi pelajar yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter dan nilai-nilai Pancasila.

Melalui P5, peserta didik terlibat dalam proyek-proyek yang lebih aplikatif dan relevan dengan dunia kerja, sehingga memperkaya pengalaman belajar mereka. Untuk mendukung pengembangan Kurikulum Merdeka dan mengatasi berbagai kekurangan yang muncul, SMK Kencana secara rutin melakukan evaluasi pembelajaran untuk menilai efektivitas penerapan kurikulum sekaligus mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh pendidik maupun peserta didik selama proses belajar-mengajar sehingga dapat meminimalisir kendala yang dihadapi. Hasil evaluasi tersebut juga menjadi dasar untuk melakukan penyesuaian, misalnya dengan memperbarui materi esensial, meningkatkan kualitas media pembelajaran, atau menyelenggarakan pelatihan tambahan bagi pendidik. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan pemahaman peserta didik secara lebih komprehensif (Rosyiddin *et al.*, 2023). Pendekatan kolaboratif antara pendidik, peserta didik, dan mitra industri juga diterapkan untuk memastikan relevansi pembelajaran dengan tuntutan dunia kerja.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa kekurangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka, seperti fragmentasi mata pelajaran dan tantangan adaptasi, langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh SMK Kencana, seperti pelatihan pendidik dan sebagainya, mampu meminimalkan kendala tersebut. Hal ini memastikan bahwa kurikulum terus berkembang dan memberikan manfaat optimal bagi peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun keterampilan kerja. Oleh karena itu, peran pendidik menjadi sangat penting dalam memberikan arahan dan memastikan peserta didik tidak merasa kebingungan. Selain itu, peran aktif dari pihak sekolah juga sangat penting untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh para pendidik sehingga dapat memberikan bimbingan yang tepat kepada para peserta didik. Dengan bimbingan yang tepat, peserta didik dapat merasakan manfaat dari Kurikulum Merdeka.

Discussion

Inovasi penggunaan perangkat lunak akuntansi *MYOB* dan *Microsoft Excel*, serta pendekatan berbasis proyek (*Project-Based Learning*), memberikan dampak positif yang signifikan dalam memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memiliki keterampilan teknis yang relevan, tetapi juga pengetahuan yang dibutuhkan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi yang terus berkembang (Rama *et al.*, 2024). Dampak tersebut juga penting untuk dipertimbangkan oleh sekolah-sekolah lain yang berencana mengadopsi Kurikulum Merdeka, terutama dalam hal mempersiapkan lulusan agar lebih siap bersaing di dunia kerja. Dengan mengutamakan keterampilan teknis yang relevan dengan kebutuhan industri, SMK Kencana berhasil membekali peserta didik dengan kemampuan aplikatif, seperti menyusun jurnal akuntansi dan laporan keuangan menggunakan perangkat lunak akuntansi.

Kurikulum memerlukan penyesuaian agar materi pelajaran yang semula diajarkan secara terpisah, seperti *Etika Profesi*, tetap mendapatkan porsi yang memadai meskipun disinari ke dalam mata pelajaran lain (Pham & Unaldi, 2022). Langkah-langkah ini akan membantu menciptakan keseimbangan yang lebih baik antara aspek praktis dan teoritis. Berbeda dari hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan pentingnya pelatihan untuk meningkatkan kesiapan dan pemahaman pendidik (Ropiyah *et al.*, 2024). Temuan ini menegaskan bahwa pelatihan saja tidak cukup. Diperlukan strategi yang melibatkan penyediaan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi, pembaruan materi ajar, serta sinergi antara pendidik dan manajemen sekolah dalam bentuk pelatihan rutin serta monitoring berkelanjutan untuk memastikan kurikulum dapat diimplementasikan secara optimal (Syahrir *et al.*, 2024). Strategi-strategi ini telah terbukti berhasil di SMK Kencana, yang tidak hanya mampu mengatasi tantangan awal dalam implementasi kurikulum tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

CONCLUSION

Penerapan pengelolaan Kurikulum Merdeka di SMK Kencana jurusan AKL telah berjalan dengan baik, meskipun ada beberapa tantangan yang harus dihadapi. Hal ini terbukti dari terjadinya peningkatan yang signifikan dalam pengelolaan kurikulum dan manajemen sekolah dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka. Penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Kencana memberikan ruang untuk inovasi dalam pengajaran, termasuk penggunaan teknologi, yang memungkinkan peserta didik SMK Kencana untuk lebih mandiri dan kreatif serta cerdas dalam menggunakan perangkat lunak. Pembelajaran berbasis *Project Based-Learning* dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka juga turut ikut andil dalam mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Lalu, adanya kolaborasi kerja sama melalui berbagai pihak sekolah dan dunia usaha membantu implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Kencana, khususnya Jurusan AKL menjadi lebih optimal. Adapun batasan penelitian ini, seperti ukuran sampel yang relatif kecil dan kurangnya analisis mendalam terhadap implementasi teori dalam kurikulum, membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang dapat mengeksplorasi lebih banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran peserta didik.

Rekomendasi selanjutnya untuk sekolah lain yang ingin menerapkan Kurikulum Merdeka, yaitu pentingnya untuk menyesuaikan strategi implementasi dengan karakteristik dan kebutuhan lokal. Misalnya, kolaborasi dengan DUDI dapat difokuskan pada bidang-bidang yang relevan dengan program keahlian yang dimiliki sekolah. Di SMK Kencana, pendekatan ini berhasil diterapkan melalui kolaborasi tersebut dalam perencanaan kurikulum dan evaluasi, serta melalui proyek berbasis industri yang memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik. Oleh karena itu, studi ini tidak hanya memberikan panduan bagi pengembangan lebih lanjut Kurikulum Merdeka, tetapi juga menjadi model yang dapat diadaptasi oleh sekolah lain dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang relevan dan berkualitas. Dengan menerapkannya, sekolah-sekolah lain dapat memastikan bahwa Kurikulum Merdeka tidak hanya menjadi kebijakan formal, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang terus berkembang.

AUTHOR'S NOTE

Artikel ini dapat dipastikan tidak terdapat konflik kepentingan terkait proses publikasinya. Kami menegaskan bahwa seluruh data dan isi artikel ini merupakan hasil karya asli, bebas dari unsur plagiarisme, dan telah melalui proses penulisan yang berlandaskan integritas akademik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini, khususnya manajemen dan tenaga pendidik di SMK Kencana, yang telah bersedia berbagi pengalaman serta pandangan selama proses wawancara dan observasi. Terima kasih juga ditujukan kepada rekan dan institusi yang telah memberikan masukan bermanfaat dalam menyempurnakan artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi positif dalam optimalisasi pengelolaan Kurikulum Merdeka pada SMK, khususnya jurusan AKL.

REFERENCES

- Al Asy'Ari, M. A., Rirmawati, R., Akbar, M. I., & Irsad, H. M. (2024). Bimbingan karir berbasis teaching factory di Smk Muhammadiyah 2 Andong. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 140-145.
- Andini, S., & Rusmini, R. (2022). Project-based learning model to promote students critical and creative thinking skills. *Jurnal Pijar Mipa*, 17(4), 525-532.

- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(3), 290-298.
- Arta, G. Y. (2024). Asesmen dalam pendidikan: Konsep, pendekatan, prinsip, jenis, dan fungsi. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(3), 170-190.
- Clark, N., & Shin, S. (2024). Designing a novice teacher training program for project-based learning. *International Journal of Designs for Learning*, 15(3), 79-93.
- Depita, T. (2024). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran aktif (active learning) untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa. *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 55-64.
- Diman, V. I. S., & Syah, M. F. J. (2023). Pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga kelas XI di SMK Negeri 1 Banyudono. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 5(2), 70-82.
- El Amirurrahmah, S. D., Zakha, F., & Bayani, N. (2024). Metaverse integration in higher education curriculum: A systematic literature review. *Hipkin Journal of Educational Research*, 1(2), 177-188.
- Fahrurrizal, F., Marwan, M., & Bahri, S. (2024). Efektifitas pengelolaan pemberian tunjangan profesi dalam optimalisasi kinerja profesional guru. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 725-738.
- Hartono, H., Putri, R. I. I., Inderawati, R., & Ariska, M. (2022). The strategy of science learning in curriculum 2013 to increase the value of sciences Program for International Student Assessment (PISA). *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(1), 79-85.
- Hasim, M. S., Setialaksana, W., Aminuddin, A., & Fadhillah Umar, N. (2023). PKM pelatihan implementasi kurikulum merdeka pada SMK. *Vokatek: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 310-325.
- Hazimah, G. F., Cahyani, S. A., Azizah, S. N., & Prihantini, P. (2022). Pengelolaan kurikulum dan sarana prasarana sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran siswa sekolah dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 9(2), 121-129.
- Hilmin, H., Noviani, D., & Nafisah, A. (2022). Kebijakan pemerintah daerah dalam penerapan kurikulum merdeka. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(2), 148-162.
- Indarta, Y., Adi, N. H. (2022). Relevansi kurikulum merdeka belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan era society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011-3024.
- Issa, H. B., & Khataibeh, A. (2021). The effect of using project based learning on improving the critical thinking among upper basic students from teachers' perspectives. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 11(2), 52-57.
- Khaira, H. S., Al Hafizh, M. F., Darmansyah, P. S. A., Nugraha, H., & Komara, D. A. (2023). Analysis of needs and teachers' perception towards business teaching materials at SMA Labschool UPI. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(2), 299-314.
- Larsson, P., & Löwstedt, J. (2023). Distributed school leadership: Making sense of the educational infrastructure. *Educational Management Administration & Leadership*, 51(1), 138-156.

- Lince, L. (2022). Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar pada sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan. *Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1(1), 38-49.
- Nahar, L. (2023). The effects of standardized tests on incorporating 21st century skills in science classrooms. *Integrated Science Education Journal*, 4(2), 36-42.
- Nurjanah, E. A., & Mustofa, R. H. (2024). Transformasi pendidikan: Menganalisis pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka pada 3 SMA Penggerak di Jawa Tengah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 69-86.
- Pham, P. A., & Unaldi, A. (2022). Cross-curricular collaboration in a CLIL bilingual context: The perceptions and practices of language teachers and content subject teachers. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 25(8), 2918-2932.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 20(1), 75-94.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54.
- Rama, A., Ambiyar, A., Lapisa, R., & Verawardina, U. (2024). Vocational technology education innovation: Building a generation of experts in the digital age. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 1079-1097.
- Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi penguatan profil pelajar Pancasila dimensi keberbhinekaan global di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254-1269.
- Ropiyah, R., Suriswo, S., & Mulyono, T. (2024). Analisis kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Slawi. *Journal of Education Research*, 5(1), 408-416.
- Rosyiddin, A. A. Z., Fiqih, A., Hadiapurwa, A., Nugraha, H., & Komara, D. A. (2023). The effect of interactive PowerPoint media design on student learning interests. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 8(1), 12-24.
- Septiani, D., Abellia, M., El Adzim, Q. F. K., Candrapadmi, S., & Setiadi, W. A. (2024). Kurikulum merdeka: Readiness in facing curriculum changes at SMAN 1 Lembang. *Hipkin Journal of Educational Research*, 1(2), 189-202.
- Sholeh, M. I., & Efendi, N. (2023). Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan Islam: Meningkatkan kinerja guru di era digital. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan dan Pendidikan*, 5(2), 104-126.
- Soesilo, R., Sulisty, S., Rasyid, A., & Larosa, E. (2023). Pelatihan screen printing berbasis produksi sebagai peningkatan kompetensi siswa SMK di dunia industri. *Jurnal Pengabdian Teknik Industri*, 2(1), 31-39.
- Syahrir, S., Pujiriyanto, P., Musdalifa, M., & Fitri, S. (2024). The implementation of merdeka curriculum to realize Indonesia golden generation: A systematic literature review. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 1434-1450.

- Wati, C. N., Sukestiyarno, Y. L., Sugiharto, D., & Pramono, S. E. (2022). Kolaborasi perguruan tinggi dan industri dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Prosding Seminar Nasional Pascasarjana*, 5(1) 202-208.
- Wiguna, I. K. W., & Tristaningrat, M. A. N. (2022). Langkah mempercepat perkembangan kurikulum merdeka belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17-26.
- Yaelasari, M., & Astuti, V. Y. (2022). Implementasi kurikulum merdeka pada cara belajar siswa untuk semua mata pelajaran (studi kasus pembelajaran tatap muka di SMK Infokom Bogor). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(7) 584-590.
- Zidan, F., Nugroho, D., Asri, R., & Agustina, S. (2024). Peran pendidikan dalam mempersiapkan generasi creativepreneur di masa depan. *Adi Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 5(1), 41-46.